

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Kesulitan Belajar

##### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Peserta didik tentunya pernah mengalami kesulitan belajar ketika pertama kali memasuki jenjang pendidikan ataupun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran telah menjadi sesuatu yang lumrah jika terdapat kendala ataupun kesulitan di dalamnya seperti kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yaitu tidak mempunya peserta didik yang mengacu pada ciri-ciri yang mana peserta didik tidak dapat belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar di bawah intelektualnya.<sup>1</sup>

Kesulitan belajar atau disebut *learning difficulty* biasanya terlihat dari terjadinya penurunan terhadap prestasi belajar ataupun kinerja akademik yang akan dicapai oleh siswa.<sup>2</sup> Kesulitan belajar adalah sebuah keadaan kemampuan atau prestasi yang diperoleh tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan baik dalam bentuk keterampilan, sikap ataupun pengetahuan.<sup>3</sup>

Menurut Martini, kesulitan belajar adalah kondisi yang mengakibatkan peserta didik susah pada saat melaksanakan kegiatan belajar yang efektif.<sup>4</sup> Jika kesulitan belajar terjadi maka akan terjadi hambatan dalam kegiatan belajar sehingga mengakibatkan redahnya hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Amrin Sibua, “*Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6. No. 2. (2020), 43.

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 191.

<sup>3</sup>Sartika Maria Ulfah dkk, “*Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Suruh*”, Jurnal Sinektik, Vol. 2. No. 1. (2019):40.

<sup>4</sup>Melania Altriwance dkk, “*Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smpk Renha Ronosari Kawapante, Kecamatan Kawapante Kabupaten Sikka*”, Jurnal JUPEKN, Vol. 6. N0. 1. (2021), 30.

<sup>5</sup>Ismail, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*”, Jurnal Edukasi, Vol. 2. No. 1. (2016), 37.

Menurut Sugihartono, kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat terlihat pada peserta didik dengan ditandai rendahnya hasil belajar yang di dapatkan.<sup>6</sup> Kesulitan belajar siswa memperlihatkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh.<sup>7</sup>

Menurut Jumaris, kesulitan belajar sebagai kondisi kelainan yang membuat individu susah untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Karena itu, diperlukan upaya untuk mendiagnosis dan mencegah serta menyelesaikan permasalahan kesulitan dalam belajar.

Dari uraian tersebut dapat di kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dialami siswa selama proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

#### **b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar menurut Ika Maryani, dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu “*Pertama*, kesulitan belajar membaca. *Kedua*, kesulitan belajar menulis. *Ketiga*, kesulitan belajar berhitung”.<sup>9</sup> Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis kesulitan belajar tersebut :

- 1) Kesulitan belajar membaca atau *Dysleksia Learning* merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan membaca ini dapat disebabkan oleh gangguan pada daya ingat yang dimiliki peserta didik dalam memproses serta mengelola informasi yang sedang dibaca.
- 2) Kesulitan belajar menulis atau *Dygraphia Learning*. Kesulitan belajar ini dapat dideteksi sejak dini sehingga tidak mengakibatkan kesulitan ketika

---

<sup>6</sup>Sama' dkk, “*Psikologi Pendidikan*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini, 2021), 147.

<sup>7</sup>Moh Fatah dkk, “*Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah tegal*”, Phsyco Idea, Vol. 19. No. 1. (2021): 90.

<sup>8</sup>Husmah dkk. “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Malang: UMM Press, 2018), 236.

<sup>9</sup> Ika Maryani dkk, “*Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*”, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 12.

peserta didik sudah memasuki sekolah dasar. Karena saat sudah memasuki usia sekolah, menulis membutuhkan kemampuan yang lebih lanjut dari pada membaca.

- 3) Kesulitan belajar menghitung atau *Diyscalculia Learning* merupakan gangguan perkembangannya yang terjadi dalam keterampilan aritmatika atau matematika. Kesulitan berhitung ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan juga dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar sebenarnya mempunyai banyak tipe, semua tergantung pada kesulitan belajar yang dialami setiap individu. Seperti yang diungkapkan oleh Suryani bahwa:

“Kesulitan belajar bisa dikelompokkan menjadi 2, yakni kesulitan belajar perkembangan (Pra-akademik) serta kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar perkembangan (Pra-akademik) terdiri dari kesulitan yang terjadi karena adanya gangguan perkembangan motorik, sensorik, pemahaman serta perkembangan perilaku. Sedangkan kesulitan belajar akademik terdiri dari *Disleksia* yaitu kesulitan membaca, *Disgrafia* yaitu kesulitan menulis, serta *Dikalkulia* yaitu kesulitan berhitung”.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar meliputi kesulitan belajar dalam berhitung (*Dikalkulia*), kesulitan belajar dalam menulis (*Disgrafia*), serta kesulitan belajar dalam membaca (*Disleksia*). Setelah mengetahui jenis kesulitan belajar tersebut diharapkan pendidik mampu memberikan solusi atau jalan keluar yang tepat dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar peserta didik.

### c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang para peserta didik tidak semata-mata dapat terjadi begitu saja. Menurut Muhibbin Syah, secara umum faktor yang menyebabkan

---

<sup>10</sup>Siti Urbayatun dkk, “*Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*”, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 8.

terjadinya kesulitan belajar dibagi ada dua seperti di bawah ini;<sup>11</sup>

- 1) Faktor intern siswa, yang mencakup semua masalah yang mungkin dimiliki siswa itu sendiri. Faktor tersebut meliputi kondisi psiko-fisik yang mempengaruhi siswa, terutama yang memiliki komponen kognitif, seperti kemampuan pengetahuan. Ranah afektif seperti sikap dalam belajar, emosi yang masih labil, dan minat peserta didik. Ranah psikomotor seperti indra penglihatan dan pendengaran yang terganggu.
- 2) Faktor Ekstern Siswa, meliputi segala pengaruh luar pada diri siswa. Ini mencakup segala sesuatu yang menghalangi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya yang nakal, lingkungan sekolah yang kurang baik, guru dan sumber belajar yang kurang berkualitas.

Selaras dengan pendapat yang telah di jelaskan di atas, menurut Irham dan Wiyani menjelaskan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepercayaan diri, kemampuan intelektual, motivasi, kemampuan mengingat, serta kemampuan dalam mengindra. Sedangkan untuk faktor eksternal bisa diakibatkan oleh guru, kualitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran serta lingkungan sosial peserta didik.”<sup>12</sup>

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis serta psikologis, sedangkan untuk faktor eksternal adalah

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

<sup>12</sup>Ni'mah Mulyaning Tyas, *“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), 22.

faktor lingkungan dan instrumental seperti guru, kurikulum, dan juga model pembelajaran.<sup>13</sup>

Kesulitan belajar masih banyak di jumpai dalam proses belajar peserta didik. Menurut Abdurrahman, menjelaskan bahwa:

“Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal menjadi penyebab utama dalam kesulitan belajar yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sementara faktor eksternal yaitu srategi pembelajaran yang tidak efektif adalah penyebab utama masalah pembelajaran, pengelola kegiatan pembelajaran yang tidak mampu memotivasi siswa juga menjadi faktor eksternal.”<sup>14</sup>

Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain seperti sindrom psikologis *learning disability*. Sindrom ini merupakan gejala atau tanda-tanda yang ada sebagai ukuran terdeteksinya keabnormalan psikis sehingga mengakibatkan kesulitan belajar pada peserta didik.<sup>15</sup>

Faktor penyebab dalam kesulitan belajar sama seperti faktor yang memengaruhi belajar peserta didik, yakni pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik serta lingkungannya.<sup>16</sup> Kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan dua unsur utama yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor dari siswa itu sendiri atau disebut dengan faktor (internal) dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal). Faktor intern ini meliputi gangguan yang

---

<sup>13</sup> Iif Khoiru Ahmadi, “*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*”, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2011), 68.

<sup>14</sup> Hasmira, Skripsi “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makasar*”, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016), 12.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 201.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 235.

bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal dapat meliputi lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah yang kurang baik.

#### d. Mendiagnosis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar tidak boleh diabaikan begitu saja. Untuk mengetahui letak kesulitan belajar peserta didik dan juga penyebabnya serta bagaimana alternatif penyelesaiannya maka diperlukan diagnosis kesulitan belajar pada peserta didik.

Mendiagnosis kesulitan belajar diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menemukan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan menentukan cara untuk mengatasinya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Sugihartono berpendapat bahwa ketidakmampuan belajar dapat diatasi dengan menawarkan dukungan dalam bentuk program remedial atau instruksi remedial, layanan nasihat dan konseling, dan merujuk siswa ke profesional dengan pengalaman mengatasi ketidakmampuan belajar.<sup>18</sup>

Menurut Rohmalia Wahab, terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk menaggulangi kesulitan belajar peserta didik seperti berikut ini.<sup>19</sup>

- 1) Pengumpulan data, dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan obyek yang bermasalah.
- 2) Pengelolaan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah secara tepat dengan cara identifikasi kasus, analisis data, serta menarik kesimpulan.
- 3) Diagnosis, berarti keputusan mengenai hasil pengelolaan data.
- 4) Prognosis, berarti penyusunan program kegiatan mengenai bantuan yang akan diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar.
- 5) Treatment, berarti perlakuan pemberian bantuan bagi yang mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>17</sup>Sugiyanto, "*Diagnosis Kesulitan Belajar*", (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta), 116.

<sup>18</sup>Sugihartono dkk, "*Psikologi Pendidikan*", (Yogyakarta: UNY Press, 2013),158.

<sup>19</sup>Rohmalina Wahab, "*Psikologi Pendidikan*", 199.

Mendiagnosis kesulitan belajar pada peserta didik bertujuan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami peserta didik supaya bisa mencari kemungkinan bantuan yang akan diberikan.<sup>20</sup> Dalam hal ini guru sangat berperan dalam membantu memecahkan permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang mendiagnosis kesulitan belajar pada peserta didik bisa diambil kesimpulan bahwa untuk mengenali kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan usaha untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data, lalu melakukan diagnosis, kemudian melakukan tindakan yang bisa membantu peserta didik mengatasi permasalahan dalam kesulitan belajar dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>21</sup> Pembelajaran yang menggabungkan beberapa pelajaran ke dalam satu tema dikenal sebagai pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik dan bermakna.<sup>22</sup>

Pembelajaran bermakna dijelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar mata pelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", Jurnal Edukasi, Vol. 2. No. 1. (2016), 79.

<sup>21</sup> Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar", Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 2. No. 1. (2006): 52.

<sup>22</sup> Abdul Majid, "Pembelajaran Tematik Terpadu", 80.

<sup>23</sup> Faisal dan Stelly Martha Lova, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", (Medan: CV Harapan Cerdas, 2018), 23.

Pembelajaran tematik, menurut Hadi Subroto, adalah pembelajaran yang dimulai dari satu mata pelajaran dan berlanjut ke mata pelajaran lainnya.<sup>24</sup> Dalam pembelajaran tematik proses belajar diarahkan agar siswa dapat terlibat secara langsung dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Sri Anitah, pembelajaran tematik merupakan sebuah konsep yang memakai pendekatan dengan konsep yang saling terhubung antar mata pelajaran.<sup>25</sup> Pembelajaran tematik berperan meningkatkan keterampilan siswa serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran tematik dianggap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak SD/MI. Teori belajar ini didasarkan pada pemikiran Psikologi Gestalt, seperti Piaget, yang percaya bahwa pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan pertumbuhan anak.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka bisa di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik yakni salah satu model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema. Dalam pembelajaran tematik ini, keterlibatan peserta didik sangat penting dan diharapkan kegiatan pembelajaran bisa lebih aktif dan bermakna sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Dengan ditetapkannya pembelajaran tematik pada kegiatan belajar di sekolah diharapkan mampu untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, untuk itu peserta didik diharapkan dapat:<sup>27</sup>

- 1) Pemahamannya terkait konsep yang dipelajari dapat meningkat sehingga menjadi lebih bermakna.

---

<sup>24</sup>Ibaddullah Malawi dkk, "*Pembelajaran Tematik*", (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 2.

<sup>25</sup>Adi Kadarwati dkk, "*Pembelajaran Terpadu*", (Magetan: AE Media Grafika, 2018), 2.

<sup>26</sup>Retno Widyaningrum, "*Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*", Cendekia, Vol. 10. No. 1. (2012), 109.

<sup>27</sup>Rusydi Ananda dan Abdillah, "*Pembelajaran Terpadu*", (Surabaya: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 9.

- 2) Menumbuhkan sikap kebajikan, moral, dan kebiasaan baik yang diperlukan untuk sukses dalam hidup.
- 3) Semangat belajar dapat tumbuh.
- 4) Memilih aktivitas berdasarkan minat dan kebutuhan.
- 5) Kemampuan keterampilan, mengolah, menemukan, serta memanfaatkan informasi dapat berkembang.

Selain itu, menurut Ani Hidyati menjelaskan bahwa pembelajaran tematik juga memiliki tujuan lainnya seperti:

“Berorientasi pada satu tema tertentu, menyajikan konsep berdasarkan beberapa mata pelajaran, siswa lebih terlibat dan dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien ketika pelajaran difokuskan pada tema tertentu, serta dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien”.<sup>28</sup>

Pembelajaran tematik bertujuan mempermudah peserta didik untuk mendalami serta memahami suatu konsep materi pembelajaran yang dipadukan kedalam satu tema. Dengan itu, peserta didik diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dan tidak mengalami kesusahan dalam pemahaman materi.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan jika tujuan pembelajaran tematik diantaranya yaitu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga semangat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan.

### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, tentunya memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan model

---

<sup>28</sup>Muhammad Shaleh Assingky dkk, “*Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*”, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 17

pembelajaran lainnya. Berikut ini adalah beberapa ciri pembelajaran tematik.<sup>29</sup>

- 1) Berpusat pada siswa, dengan fokus untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, siswa dapat belajar secara langsung agar pembelajaran lebih bermakna.
- 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak, pembelajarannya difokuskan kedalam tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan disekitar siswa.
- 4) Bersifat luwes dan fleksibel, guru dapat menghubungkan antara mata pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
- 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa

Selain karakteristik pembelajaran tematik tersebut, Abdul Majid mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik dibagi menjadi empat yaitu;

“*Pertama*, holistik artinya peristiwa dalam pembelajaran tematik yang menjadi pusat perhatian dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus. *Kedua*, bermakna artinya memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. *Ketiga*, outentik artinya memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep yang ingin dipelajari. *Keempat*, aktif artinya peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa karakteristik yang ada di dalamnya. Karakteristik pembelajaran tematik tersebut yakni diantaranya pusatnya terletak di peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik, holistik, outentik, serta luwes dan fleksibel.

---

<sup>29</sup>Muhammad Shaleh Assingily dkk, “*Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*”, 15.

<sup>30</sup>Abdul Majid, “*Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 90.

#### d. Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip pembelajaran tematik secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat, diantaranya:<sup>31</sup>

- 1) Penggalian tema. Artinya dalam pemilihan tema tidak begitu luas, harus relevan, otentik, dan bermakna.
- 2) Pengelolaan pembelajaran. Artinya saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya sebagai fasilitator dan mediator.
- 3) Evaluasi. Ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk melihat hasil pencapaian peserta didik.
- 4) Reaksi. Artinya guru harus bisa memberikan reaksi yang positif kepada peserta didik saat peserta didik melakukan kegiatan yang benar dalam proses pembelajaran.

Senada dengan penjelasan diatas menurut Abdul Majid, prinsip pembelajaran tematik yaitu;

“*Pertama*, memiliki tema nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. *Kedua*, pilih topik yang terhubung satu sama lain. *Ketiga*, materi yang disusun menjadi satu tema selalu mempertimbangkan kebutuhan siswa. *Keempat*, materi topik gabungan tidak terasa terlalu berat.”<sup>32</sup>

Selain prinsip-prinsip yang dipaparkan diatas, menurut Samsul Hadi dkk dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini* menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip lain yang ada dalam pembelajaran tematik yaitu:

“*Pertama*, pembelajaran tematik berfokus pada tema aktual yang relevan dengan dunia siswa dan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, topik yang berbeda yang terkait satu sama lain harus dipilih untuk pembelajaran tema. *Ketiga*, tujuan kurikulum yang relevan tidak boleh bertentangan dengan tema pembelajaran. *Keempat*, minat, keterampilan, dan pengetahuan awal siswa dipertimbangkan ketika

---

<sup>31</sup>Femia Meiyasinta, Skripsi: “*Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05*”, (Jember: Universitas Jember, 2020), 13.

<sup>32</sup>Abdul Majid, “*Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 89.

memilih bahan pembelajaran yang dapat dimasukkan ke dalam satu mata pelajaran.”<sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jika prinsip pembelajaran tematik yang telah dipaparkan sangat beranekaragam. Prinsip tersebut diantaranya yaitu prinsip dalam penggalan tema, prinsip dalam pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, serta prinsip reaksi. Dengan adanya prinsip dalam pembelajaran tematik diharapkan kegiatan pembelajara dapat lebih bermakna.

#### e. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran tematik tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk kelebihan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar bagi siswa yang sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat anak.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa memungkinkan hasil belajar yang bertahan lama.
- 4) Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terpadu, kemampuan berpikir siswa berkembang.
- 5) Kegiatan belajar mengajar memperhatikan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.
- 6) Melalui pembelajaran terpadu, siswa memperoleh keterampilan sosial yang meliputi kerjasama, komunikasi, dan keterbukaan pikiran.

Selain kelebihan yang dipaparkan diatas, terdapat kelebihan yang lainnya dalam pembelajaran tematik, yaitu;

“*Pertama*, kesempatan dan kegiatan belajar akan disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing siswa. *Kedua*, pengajaran dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan

---

<sup>33</sup>Samsul Hadi dkk, “*Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini*”, (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), 19.

<sup>34</sup>Tety Nur Cholifah dan Luthfiatus Zuhroh, “*Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*”, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 10.

siswa. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran lebih bermakna. *Keempat*, dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif mereka. *Kelima*, mendorong kerjasama guru yang lebih besar saat membuat bahan ajar”.<sup>35</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik memiliki banyak kelebihan salah satunya untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam pembelajaran tematik maka diharapkan kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif.

#### **f. Kelemahan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik juga terdapat beberapa kelemahan terutama dalam pelaksanaannya, yakni perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang menuntut guru untuk dapat melaksanakan evaluasi proses, tidak hanya evaluasi dampak saat pembelajaran sedang berlangsung saja..<sup>36</sup>

Menurut Abdul Majid, berikut ini identifikasi beberapa aspek kelemahan yang ada dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Aspek pendidik, pendidik dituntut terus mengali informasi yang relevan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Aspek siswa, harus memiliki kemampuan belajar yang baik, baik dari segi kemampuan pengetahuan maupun kreatifitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, sarana dan sumber pembelajaran yang banyak dan beragam diperlukan untuk aspek fasilitas dan sumber belajar.
- 4) Aspek kurikulum, perlu difokuskan pada masalah pencapaian pemahaman dan pencapaian ketuntasan siswa.

---

<sup>35</sup>Hadion Wijoyo dkk, “*Dosen Inovatif Era New Normal*”, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 104.

<sup>36</sup>Tety Nur Cholifah dan Luthfiatus Zuhroh, “*Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*”, 10.

<sup>37</sup>Abdul Majid, “*Pembelajaran Tematik Terpadu*”, 93.

- 5) Aspek penilaian, menetapkan keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh dari berbagai tema yang dipadukan.

Selain itu menurut Indrawati, kelemahan lainnya yang ada dalam pembelajaran tematik yaitu;

“Kelemahannya terutama keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran berlangsung saja.”<sup>38</sup>

Terlepas dari berbagai macam kelebihan dan juga kelemahan dalam pembelajaran tematik, pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta menghindari kegagalan dalam pembelajaran yang masih terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan selain memiliki kelebihan, dalam pembelajaran tematik juga terdapat kelemahannya. Kelemahan-kelemahan tersebut terdiri dari berbagai macam aspek seperti aspek dari guru, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, serta dalam aspek penilaian. Namun dengan adanya kelemahan dalam pembelajaran tematik ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam pembelajaran di sekolah.

### **3. Mata Pelajaran Matematika**

#### **a. Pengertian Matematika**

Matematika sering dianggap sebagai topik yang menantang, hal ini dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar. Ilmu matematika sangat penting untuk kemajuan teknologi kontemporer dan memanfaatkan daya nalar manusia.<sup>39</sup>

Dalam pembelajaran matematika agar kegiatan yang dilaksanakan dapat menjadi lebih bermakna dapat

---

<sup>38</sup>Trianto, “*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 90.

<sup>39</sup>Tiapul Deliana, “*Penerapan Model Discovery Learning meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III A SMP Negeri 2 Regat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3. No. 10. (2019), 1335.

dilakukan dengan cara yaitu mengamati, menanya, mealar, mencoba, menyaji serta mencipta.<sup>40</sup> Semua kemampuan tersebut diharakan dapat dimiliki peserta didik.

Matematika memiliki peranan penting dikarenakan dengan belajar matematika secara tepat dapat menambah daya nalar siswa. Pembelajaran matematika bertujuan untuk menekankan pada kompetensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.<sup>41</sup>

Menurut Haryono, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan dari hasil belajar dimana yang menjadi persoalannya yakni tentang apa yang dipelajari.<sup>42</sup> Matematika dapat dikatakan sebagai gambar atau grafik karena terkadang dalam penyelesaian soalnya memerlukan sebuah gambar maupun grafik.<sup>43</sup> Memahami konsep-konsep dalam matematika sangat penting karena matematika adalah cabang ilmu yang memiliki hubungannya dengan bentuk abstrak.<sup>44</sup>

Menurut Hudojo, matematika adalah ide yang abstrak yang diberi simbol-simbol secara runtut sehingga dalam belajar pelajaran matematika dapat dikatakan sebagai kegiatan mental yang tinggi.<sup>45</sup> Untuk dapat mempelajari matematika peserta didik harus memahami hal-hal yang ada dalam matematika.

Menurut Suherman, matematika berarti pengetahuan yang diperoleh dari penalaran, ini bukan

---

<sup>40</sup>Rahmi Fuadi dkk, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual”, Jurnal Didaktia Matematika, Vol. 3. No. 2. (2016),48.

<sup>41</sup>Rahmi Fuadi dkk, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual”, Jurnal Didaktia Matematika, Vol. 3. No. 2. (2016) ,47.

<sup>42</sup>Trygu, “Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Maematika”, (Bogor: Guepedia, 2021), 77.

<sup>43</sup> Trygu, “Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Maematika”, 75.

<sup>44</sup>Herman Hudoyo, “Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 123.

<sup>45</sup>Hasratuddin, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika”, Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma, Vol. 6. No. 2. (2021), 132.

berarti ilmu pengetahuan lainnya tidak menggunakan penalaran namun matematika lebih menggunakan aktifitas rasio penalaran sedangkan ilmu lain menekankan pada hasil eksperimen atau observasi”.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan diperlukan penalaran secara cermat dan teliti yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.

#### **b. Karakteristik Matematika**

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang berbeda dengan pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran matematika mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut Abdul Halim Fahthani, secara umum matematika mempunyai karakteristik sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Memiliki objek kajian yang abstrak, artinya objek matematika bersifat konkret dalam pikiran.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan, artinya istilah dan simbol yang ada dalam matematika merupakan kesepakatan yang penting.
- 3) Berpola pikir deduktif, diartikan sebagai pemikiran yang berdasarkan dari hal yang sifatnya umum diterapkan.
- 4) Konsisten dalam sistemnya, artinya dalam setiap sistem berlaku konsistensi yang berarti tidak ada perdebatan antara kebenaran satu dengan kebenaran lainnya.
- 5) Memiliki simbol yang kosong arti, artinya simbol-simbol matematika dapat membentuk kalimat yang disebut model matematika yang dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, ataupun fungsi.
- 6) Memerhatikan semesta pembicaraan, berhubungan dengan kosongnya arti simbol dalam matematika maka penggunaannya harus memperhatikan lingkup pembicaraannya.

---

<sup>46</sup>Muhammad Daud Siagian, “*Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme*”, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol.7. No. 2. (2017), 63.

<sup>47</sup>Abdul Halim Fathani, “*Matematika: Hakikat & Logika*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 59.

Matematika yakni disiplin ilmu yang memiliki karakteristik khas, dimana dari kekhasan karakteristik tersebut yang membedakan matematika dengan disiplin ilmu lainnya. Menurut Karso, menjelaskan bahwa karakteristik matematika yaitu;

"*Pertama*, matematika merupakan ilmu deduktif. *Kedua*, matematika merupakan ilmu terstruktur. *Ketiga*, matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan. *Keempat*, matematika merupakan bahasa simbol. *Kelima*, matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu."<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat berbagai macam ciri-ciri matematika. Ciri-cirinya antara lain yaitu mempunyai objek kajian yang abstrak, berpola pikir deduktif, bertumpu pada kesepakatan, mempunyai simbol yang kosong arti, serta memperhatikan sistem dalam pembicaraannya.

### c. Kesulitan Belajar Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah yang masih rendah disebabkan oleh anggapan bahwa matematika adalah topik yang menantang dan tidak menyenangkan sehingga di hindari oleh peserta didik.<sup>49</sup>

Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Menurut Jamaris, siswa memiliki sejumlah tantangan dalam mempelajari matematika, antara lain:<sup>50</sup>

- 1) Kelemahan dalam menghitung, peserta didik tidak selalu memiliki kemampuan yang sama dalam hal menghitung.

---

<sup>48</sup>Isrok'atun dkk, "*Pembelajaran Matematika dan Sains*", (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 4.

<sup>49</sup>Dian Rizky Utami dkk, "*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3. No.4. (2019), 535.

<sup>50</sup>Destri Elvira Sari, Skripsi, "*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesawaran*", 36.

- 2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, peserta didik merasa sulit untuk menghubungkan ide-ide matematika dengan dunia di sekitar mereka.
- 3) Pemahaman bahasa matematika yang kurang, peserta didik merasa kesulitan mencari tahu masalah yang disajikan dalam bentuk cerita.
- 4) Kesulitan dalam mengenal memahami simbol, peserta didik mengalami kesulitan mengenal dan memahami berbagai macam simbol yang ada dalam matematika.

Kesulitan belajar matematika yang dijelaskan oleh Reid, mengemukakan bahwa;

“Kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik terdiri dari kelemahan dalam menghitung, kelemahan dalam menstransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, serta kesulitan dalam persepsi visual, Namun, tidak semua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan karakteristik yang sama”.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam, kesulitan belajar matematika tersebut berkaitan dengan kesulitan dalam berhitung, pemahaman simbol matematika, ataupun pemahaman konsep matematika yang abstrak.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sumber-sumber referensi yang sudah peneliti baca, peneliti mengambil referensi dari hasil penelitian terdahulu yang telah studi sebelumnya oleh akademisi lain. Berikut ini adalah beberapa contoh relevan dari penelitian sebelumnya:

1. Penelitian Anggun Pramestymahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa*

---

<sup>51</sup>Ekawati, “*Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan Dengan Konsep Pada Topik Aljabar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Sekolah ABC Lampung*”, Jurnal Polygot, Vol. 14. No. 1. (2018), 55.

*Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar"*

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya kesulitan belajar dalam pembelajara tematik pada kelas V SDN 5 Merak Batin Natar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran tematik ini, kesulitan belajar siswa meliputi sikap sosial yang tidak normal dan prestasi akademik siswa yang rendah. Sedangkan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dalam belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, peneliti terdahulu fokus pembahasannya kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik secara umum sedangkan yang akan peneliti lakukan fokus pembahasannya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada tingkatan kelas yang akan diteliti. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas V (kelas tinggi) sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas III (kelas rendah).

2. Penelitian Wahyuning Prapti Suhartinah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia di Kelas V Sd Negeri Kotagede 4 Yogyakarta*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Kotagede 4 Yogyakarta, untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran temaatik muatanbahasa

Indonesia tematik di kelas V SD Negeri Kotagede 4 Yogyakarta, serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di kelas V SD Negeri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang di alami siswa ada beberapa macam diantaranya yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menulis, kesulitan dalam bahasa, kesulitan dalam memahami materi serta kesulitan dalam memahami soal. Untuk jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan belajar menulis, kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar bahasa, dan kesulitan belajar kognitif. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar ini dengan cara mengembangkan kata dasar lalu disusun menjadi suatu kalimat, membaca per suku kata serta belajar dengan rajin dan dapat mengikuti kegiatan bimbingan belajar..

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik. Perbedaannya terletak pada muatan pelajaran dan kelas yang diteliti. Peneliti terdahulu dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di kelas V (kelas tinggi), sedangkan peneliti akan lakukan terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang muatan mata pelajaran Matematika di kelas III (kelas rendah).

3. Penelitian Kurniawati, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MIN 2 Bima*".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran matematika siswa kelas V MIN 2 Bima, mengidentifikasi variabel penyebab kesulitan tersebut, dan mengidentifikasi upaya guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas V MIN 2 Bima.

Menurut temuan penelitian ini, siswa yang kesulitan dalam matematika biasanya mengalami kesulitan menjumlahkan dan mengalikan angka. Selain itu, siswa berjuang untuk mengingat ide-ide matematika, mengalami kesulitan memahami simbol matematika, dan memiliki

keterampilan berpikir metakognitif dan abstrak yang buruk. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa: internal dan eksternal. Pengaruh internal meliputi sikap dan motivasi belajar. Variasi dalam pengajaran guru dan penggunaan media pembelajaran dianggap sebagai pengaruh eksternal. Agar guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlu adanya motivasi dan variasi dalam pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tingkatan kelas yang akan diteliti. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di MIN 2 Bima kelas V (kelas tinggi) sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI NU Khoiriyah Bae Kudus kelas III (kelas rendah).

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang peserta didik juga dapat mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan hambatan dalam proses belajar peserta didik. Kesulitan belajar juga dapat dijumpai dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajaran tematik ini dalam kegiatan pembelajarannya lebih menekankan keaktifan peserta didik atau lebih berpusat pada peserta didik. Dengan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik tersebut masih menimbulkan kelemahan khususnya dalam mata pelajaran matematika. Peserta didik masih mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika, khususnya siswa kelas III B di MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Peserta didik yang memiliki daya ingat rendah akan merasa sulit untuk menghubungkan satu topik dengan topik matematika yang lain dalam satu tema. Dengan adanya penelitian ini yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika III B di MI NU Khoiriyah Bae Kudus” diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta

didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.1.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

